

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari strategi asosiatif adalah agar dapat memberikan penjelasan tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap indeks harga saham pada perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks harga saham, sedangkan variabel independen adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018:15).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80) menjelaskan populasi merupakan subyek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data tahunan dari laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 2018 – tahun 2020 yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka

peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 – tahun 2020. Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Solimun, Armanu, dan Fernandes (2018), *purposive sampling* adalah sampel dipilih dengan pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria – kriterianya sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – tahun 2020.
2. Perusahaan sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – tahun 2020.
3. Perusahaan sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang memiliki informasi terkait variabel – variabel dalam penelitian yang akurat.

Penelitian sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – tahun 2020.	36
2.	Perusahaan sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunanyang telah mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – tahun 2020.	(14)
3.	Perusahaan sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang tidak	(2)

	memiliki informasi terkait variabel – variabel dalam penelitian yang akurat.	
	Jumlah Sampel Penelitian	20
	Jumlah Periode 2018 – 2020	3
	Jumlah Data Sampel	60

Adapun perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yaitu sebanyak 20 perusahaan dari total 36 perusahaan sebagai populasi. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
2	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
3	CITY	Natura City Developments Tbk.
4	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.
5	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
6	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.
7	KOTA	DMS Propertindo Tbk.
8	LAND	Trimitra Propertindo Tbk
9	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk.
10	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
11	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
12	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
13	PPRE	PP Presisi Tbk.
14	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
15	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
16	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
17	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
18	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.

19	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
20	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari pihak lain yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku – buku, literatur, dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung, peneliti memperoleh melalui situs www.idx.co.id. Data yang diambil oleh peneliti merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 – tahun 2020 yang terkait dengan ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data merupakan beberapa cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan – keterangan yang diperlukan dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara :

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara yang dapat dilakukan dengan cara memperoleh data berupa laporan tahunan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan periode tahun 2018 – tahun 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian.

2. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka yaitu mengumpulkan data – data yang terkait dengan penelitian yang bersumber dari buku, jurnal nasional maupun internasional, dan sumber – sumber lain. Penelitian perpustakaan digunakan untuk memperoleh data sekunder dengan tujuan agar hasil penelitian memiliki kerangka teori dasar untuk dijadikan referensi atau sumber acuan dalam penelitian ini.

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel – variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah indeks harga saham. Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham saat ini. Indeks harga saham berfungsi sebagai indikator trend pasar, dengan artian bahwa pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Dengan adanya pergerakan, indeks hal ini bisa menjadi indikator yang penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan, atau membeli beberapa saham, sebab harga – harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit maka nilai pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang sangat cepat sekali. Saham menarik bagi investor karena berbagai alasan. Bagi beberapa investor, membeli saham merupakan cara untuk mendapatkan kekayaan besar (*capital gain*) yang relatif cepat. Sementara bagi investor yang lain, saham memberikan penghasilan yang berupa deviden.

3.4.2 Variabel Independen (X)

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Ada beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

3.4.2.1 Ukuran Perusahaan (X₁)

Ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan besar kecilnya perusahaan melalui aset yang dimiliki, penjualan, atau kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma dari total aktiva. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Putu dan Yasa, 2018) :

$$Size = \text{LnTOTAL AKTIVA} \dots \dots \dots (3.1)$$

3.4.2.2 Leverage (X₂)

Leverage merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *Leverage* juga membandingkan total utang dengan modal perusahaan itu sendiri. *Leverage* dalam penelitian ini diukur melalui *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. DER juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016:155) :

$$debt\ to\ equity\ ratio = \frac{total\ utang}{ekuitas} \dots \dots \dots (3.2)$$

3.4.2.3 Profitabilitas (X₃)

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas sering mendapat perhatian utama dari para investor. Profitabilitas berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan yang mencerminkan efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasarnya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur melalui *return on asset* (ROA). ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh

pendapatan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016:202) :

$$\text{return on asset} = \frac{EAT}{\text{total aktiva}} \dots \dots \dots (3.3)$$

3.5 Metode Analisis Data

Sugiyono (2016:147) menyatakan analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Software Microsoft Office Excel* dan *Software Statistic Eviews 10*. Analisis regresi data panel dipilih karena data panel mampu memberikan informasi yang lebih lengkap, tingkat variabilitas yang lebih tinggi, koliniaritas antar variabel berkurang, derajat bebas yang lebih banyak, dan lebih efisien dengan menggunakan program *eviews*.

3.5.1 Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang disajikan (Sugiyono, 2017:147).

3.5.2 Penentuan Model Estimasi

Widarjono (2018:365) menjelaskan dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

1. *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Pendekatan model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing – masing perusahaan. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.5.3 Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Nuryanto dan Pambuko (2018:50) untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model apakah *common effect model* (CEM) ataukah *fixed effect model* (FEM) yang paling tepat digunakan dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar kriteria pengambilan keputusan uji chow, antara lain :

- a. H_0 diterima jika *Cross section Chi-Square* > 0.05 , maka model yang terpilih *Common Effect*.
- b. H_1 diterima jika *Cross section Chi-Square* < 0.05 , maka model yang terpilih *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *random effect model* (REM) atau *fixed effect model* (FEM) yang paling tepat digunakan dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar kriteria pengambilan keputusan uji hausman, antara lain :

- a. H_0 diterima jika *Cross section random* > 0.05 , maka model yang terpilih *Random Effect*.
- b. H_1 diterima jika *Cross section random* < 0.05 , maka model yang terpilih *Fixed Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier adalah pengujian untuk mengetahui apakah *random effect model* (REM) lebih baik daripada *common effect model* (CEM) yang digunakan dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dasar kriteria pengambilan keputusan lagrange multiplier, antara lain :

- a. H_0 diterima jika nilai Both Breusch-Pagan > 0.05 , maka model yang terpilih *Common Effect*.
- b. H_1 diterima jika nilai Both Breusch-Pagan < 0.05 , maka model yang terpilih *Random Effect*.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui

kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai ada tidaknya bias atas hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dimana dengan menggunakan uji asumsi klasik dapat diketahui sejauh mana hasil analisis regresi dapat diandalkan tingkat keakuratannya. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan teknis analisis kuantitatif. Analisis metode ini menggunakan bantuan *evIEWS*. Pengujian regresi berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat – syarat lolos dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan 4 uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Sunyoto (2016:92) menjelaskan uji normalitas akan menguji data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang terdistribusi normal.

Untuk mendeteksi apakah variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat normal *probability plot*. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan cara uji *Jarque-Bera* (JB). Uji *Jarque Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengambilan kesimpulan data yang terdistribusi secara normal dapat diketahui dengan melihat signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam cara yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016:103) menjelaskan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Nilai *tolerance* < 0.10 atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.
- b. Nilai *tolerance* > 0.10 atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastitas

Ghozali (2018:137) menjelaskan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi *homoskedastisitas* dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi *heteroskedastisitas*. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Hipotesis dalam pengujian ini, yaitu :

- a. Jika nilai probabilitas variabel independen < 0.05 maka terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas variabel independen > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111) menjelaskan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada korelasi maka terjadi autokorelasi. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui uji Durbin-Watson (DW-Test).

Tabel 3.3

Pengambilan Keputusan : Uji Durbin Watson

Jika	Hipotesis	Keputusan
$0 < DW < d_L$	tidak ada autokorelasi positif	tolak
$d_L > DW > d_U$	tidak ada autokorelasi positif	tidak ada keputusan
$4 - d_L < DW < 4$	tidak ada autokorelasi negatif	tolak
$4 - d_U < DW < 4 - d_L$	tidak ada autokorelasi negatif	tidak ada keputusan
$d_U < DW < 4 - d_U$	tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	tidak ditolak

Keterangan :

- DW = Durbin Watson
 d_L = Durbin Lower
 d_U = Durbin Upper

Ghozali (2016:107) menjelaskan adapun kriteria yang diberlakukan sesuai dengan penjelasan berikut ini :

- Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *durbin lower* (d_L) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar dari pada ($4 - d_L$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak diantara batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) atau DW terletak antara ($4 - d_L$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *durbin upper* (d_U) dan ($4 - d_U$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

3.5.5 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* (data silang) dan data *time series* (runtut waktu), dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu.

Rumus persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan :

Y	=	Indeks Harga Saham (Variabel Dependen)
	=	Konstansta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi Variabel Independen
X_1	=	Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)
X_2	=	<i>Leverage</i> (Variabel Independen)
X_3	=	Profitabilitas (Variabel Independen)
ε	=	Estimasi Kesalahan (error)
i	=	Entitas ke – i
t	=	Periode ke – t

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi dari tiap – tiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, antara lain :

1. Uji Statistik t (Uji t)

Ghozali (2018) menyatakan uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 (= 5%). Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) dirumuskan sebagai berikut :

- Hipotesis nol (H_0) : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- Hipotesis alternatif (H_a) : Ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar kriteria pengambilan keputusan dari uji t sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi (sig) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi (sig) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Statistik F (Uji F)

Ghozali (2018:179) menyatakan uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel independen (ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (indeks harga saham). Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) dirumuskan sebagai berikut :

- Hipotesis nol (H_0) : variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Hipotesis alternatif (H_a) : variabel independen secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan dari uji F, yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi (sig) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018:97) menyatakan uji koefisien determinasi pada intinya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti variasi variabel dependen yang sangat terbatas dan nilai yang mendekati 1 berarti variabel – variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, apakah model regresi tersebut layak dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (indeks harga saham). Jadi, semakin besar nilai R^2 menunjukkan semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi karena perubahan yang terjadi dalam variabel independen.

Menurut Ghozali (2018) rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\% \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi